

**PENDAMPINGAN ANAK-ANAK DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PRILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT****Keristina Ajul^{1*}, Dion Setra Pratama², Aniska Indah Fari³, Veroneka Yosefpha
Windahandayani⁴, Vincencius Surani⁵**¹⁻⁵Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Unika
Musi Charitas

Email Korespondensi: maria.petri@ukmc.ac.id

Disubmit: 28 Juni 2023

Diterima: 14 Juli 2023

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10700>**ABSTRAK**

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Salah satu cara untuk meningkatkan hidup bersih dan sehat pada anak-anak adalah dengan memberikan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Media video animasi dan leaflet merupakan media yang cocok untuk anak-anak karena dapat mempengaruhi anak baik secara sosiologis maupun psikologis. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah agar anak-anak dapat mengetahui dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di salah satu RT di Palembang. Kegiatan ini diawali dengan tanya jawab tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak yang berusia 6-12 tahun selanjutnya anak-anak mengisi kuisioner pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil dari kegiatan ini adalah ada perbedaan tingkat pengetahuan anak usia 6-12 sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai PHBS. Penggunaan media video animasi dan leaflet dalam melakukan promosi Kesehatan pada anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui kegiatan ini disarankan agar pemberian informasi perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan secara terus menerus kepada anak-anak.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Video Animasi dan Leaflet, Pengetahuan**ABSTRACT**

Clean and healthy living behavior is a social engineering that aims to make as many community members as possible as agents of change in order to improve the quality of daily behavior with the aim of living clean and healthy. One way to improve clean and healthy living in children is to provide knowledge about clean and healthy living behavior. Animated videos and leaflets are suitable media for children because they can influence children both sociologically and psychologically. The purpose of this counseling activity is so that children can know and apply clean and healthy living behaviors in their daily lives. This community service activity was carried out in one of the neighborhoods in Palembang. This activity begins with questions and answers about clean and healthy living behavior in children aged 6-12 years, then children fill out a

knowledge questionnaire about clean and healthy living behavior. The result of this activity is that there is a difference in the level of knowledge of children aged 6-12 before and after being given education about PHBS. Through this activity it is suggested that the provision of information on clean and healthy living behavior can be carried out continuously to children.

Keywords: Health Education, Animated Video and Leaflet, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan seluruh sikap kesehatan yang timbul atas pemahaman individu, supaya semua anggota keluarganya sanggup secara mandiri menjaga kesehatannya serta berfungsi aktif dalam kegiatan warga. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada dasarnya merupakan upaya untuk menularkan pengalaman individu tentang perilaku hidup bersih dan sehat baik secara perorangan, berkelompok maupun warga secara luas lewat fasilitas komunikasi sebagai media untuk membagi informasi dan melalui promosi Kesehatan (Kemenkes RI, 2018)

Salah satu tujuan utama penerapan perilaku hidup bersih dan sehat adalah untuk menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan. Dengan membiasakan diri hidup bersih dan sehat, seseorang akan terhindar dari berbagai virus, bakteri, jamur, dan parasit penyebab penyakit infeksi. Kebersihan yang terjaga dan memadai akan melindungi anak-anak dari kuman penyebab penyakit. Hal ini menjadi faktor penting untuk mendukung kesehatan dan tumbuh kembang anak sejak usia dini (Kemenkes RI, 2018). Dampak tidak melakukan PHBS yaitu terjangkitnya penyakit infeksi diantaranya penyakit diare dan kecacingan (Nurhidayah et al., 2021).

WHO 2016 dalam Nurhidayah et al., (2021) menjelaskan bahwa setiap tahunnya penyakit diare merupakan faktor penyebab meninggalnya 100.000 anak Indonesia diakibatkan oleh jajanan tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat melaksanakan PHBS. Berbagai penyakit infeksi lain dapat terjadi karena kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan anak usia 6-12 tahun dapat diperoleh melalui edukasi Kesehatan melalui media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media leaflet dan video animasi. Penggunaan media ini menunjukkan bahwa metode peragaan dan metode video dapat meningkatkan pengetahuan pada anak usia 9-12 tahun (Majid et al., 2020)

Video animasi berkembang pesat sejak awal kemunculannya di Indonesia sampai sekarang. Anak-anak yang menonton video animasi pada dasarnya secara langsung maupun tidak langsung dapat terpengaruh, baik secara sosiologis maupun psikologis. Anak-anak di Indonesia yang termasuk dalam rentang umur 7-12 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar gemar menonton televisi yang menyiarkan tayangan hiburan termasuk video animasi itu sendiri (Razzaq, 2018)

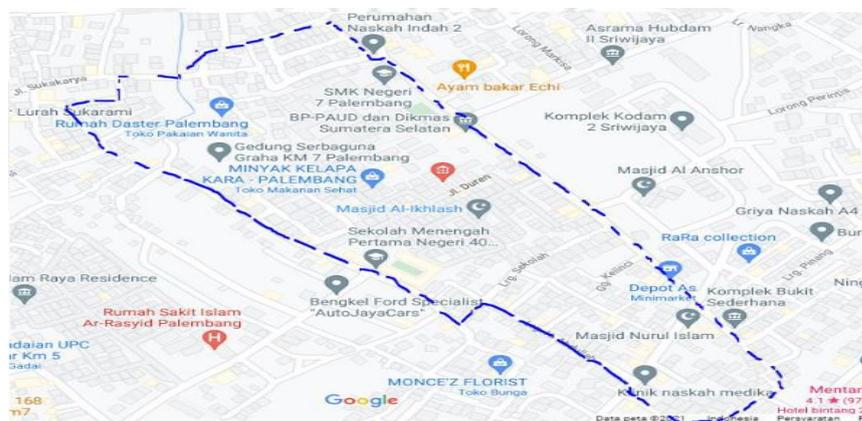
Penerapan PHBS sangat penting pada anak-anak karena anak-anak berisiko tertular berbagai penyakit infeksi. Usia anak 6-12 tahun merupakan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan otak dan kemampuan berpikirnya. Masa-masa ini disebut sebagai *golden age* atau usia keemasan dimana anak mulai berkembang otaknya hingga 80%. Adanya pembiasaan dan pola asuh yang tepat pada usia ini tentunya akan

memberikan dampak positif pada perkembangan anak pada tahap selanjutnya dan kebiasaan tersebut akan di bawa hingga dewasa (Chapnick, 2014)

Hasil survei yang dilakukan di salah satu RT di Palembang dengan karakteristik lingkungan yang merupakan wilayah perkampungan yang padat penduduk dan terdiri dari masyarakat asli maupun pendatang yang tinggal mengontrak di rumah-rumah petak. Banyak anak-anak yang bermain bersama di lapangan, berinteraksi satu sama lain sambil menikmati jajanan bersama tanpa melakukan cuci tangan terlebih dahulu. Hasil wawancara dengan 2 anak menjelaskan bahwa mereka belum mengetahui dengan baik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang mengakibatkan berbagai penyakit infeksi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penyuluhan Kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak usia 6-12 tahun di salah satu RT di Palembang

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

RT X di Palembang memiliki karakteristik yang padat penduduk. Banyak anak-anak yang ada di RT tersebut dan memiliki kebiasaan baik untuk bermain bersama, berinteraksi bersama namun dalam kebersamaan itu mereka saling membagi jajanan tanpa didahului cuci tangan. Makan Bersama dari satu tempat untuk beberapa anak, dan anak-anak kurang memahami apa yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi landasan untuk memberikan edukasi terkait pentingnya pengetahuan dan pemahaman terkait perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak.



Gambar 1 Peta Wilayah RT. X Palembang

3. KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2018). PHBS mencakup berbagai perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Tujuan

dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah memberikan informasi dan edukasi melalui komunikasi terbuka, serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui kepemimpinan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar atau menciptakan kondisi bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah mereka sendiri di lingkungannya sehingga dapat menerapkan gaya hidup sehat untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan (Anik, 2019). PHBS mencakup semua perilaku yang harus dipraktikkan di bidang pencegahan dan penganggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, Kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi, dan pemeliharaan Kesehatan. Perilaku-perilaku tersebut harus dipraktikkan diberbagai tatanan kehidupan yaitu di rumah tangga, di institusi pendidikan, di tempat kerja, di tempat umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dijumpai (Kementrian kesehatan RI, 2011). Perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan dikalangan anak-anak mengikuti perilaku yang diterapkan ditatanan sekolah. Manfaat PHBS di Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat (Wiyati, 2019). Menurut Agustin, (2017) perilaku yang diterapkan di lingkung sekolah meliputi:

- a. Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun cuci tangan
- b. Mengonsumsi makanan dan minuman sehat dan seimbangan
- c. Membuang sampah pada tempatnya
- d. Tidak meludah disembarang tempat
- e. Memperhatikan ventilasi, pencahayaan dan kelembaban lingkungan sekolah
- f. Mengurus bak penampung air, mengganti air vas bunga secara teratur sebelum 7 hari
- g. Menggunakan jamban yang sehat
- h. Tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA

Pembinaan PHBS diluncurkan oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan atau disebut Pusat Promosi Kesehatan pada tahun 1996 dengan menggunakan pendekatan tatanan sebagai strategi pengembangannya. Promosi kesehatan merupakan proses yang memungkinkan individu untuk mengontrol dan meningkatkan kesehatannya. Untuk mencapai kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sempurna, seseorang atau suatu kelompok harus mampu mengenali dan mewujudkan aspirasi, mampu memenuhi kebutuhan, dan mampu berubah atau beradaptasi dengan lingkungan (Susilowati, 2016). Susilowati tahun 2016 menjelaskan bahwa tujuan dari promosi Kesehatan menciptakan masyarakat yang:

- a. Mau (*willingness*) memelihara dan meningkatkan kesehatannya.
- b. Mampu (*ability*) memelihara dan meningkatkan kesehatannya.
- c. Memelihara kesehatan, berarti mau dan mampu mencegah penyakit, melindungi diri dari gangguan-gangguan kesehatan.
- d. Meningkatkan kesehatan, berarti mau dan mampu meningkatkan kesehatannya. Kesehatan perlu ditingkatkan karena derajat kesehatan pada individu, kelompok atau masyarakat itu bersifat dinamis tidak statis

Menurut Jatmika et al., (2019) beberapa media yang digunakan dalam melakukan promosi kesehatan adalah media cetak, media elektronik dan media luar ruangan Media cetak merupakan media statis yang

mengutamakan pesan-pesan visual seperti poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik dan sticker. Kelebihan dari media cetak yaitu tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman, meningkatkan gairah belajar. Media elektronika yaitu media yang dapat bergerak dan dinamis, contohnya seperti TV, radio, film, video film, cassette, CD, dan VCD. Kelebihan dari media elektronika adalah sudah dikenal masyarakat, mengikutsertakan panca indera. Sedangkan kelemahannya adalah media tidak dapat menstimulasi efek suara dan gerak kemudian media mudah terlihat. indera, dan lebih mudah dipahami. Kelemahannya yaitu biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu alat canggih untuk produksinya, dan perlu persiapan yang matang. Media luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruang umum, contohnya seperti papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar. Kelebihan dari media luar adalah sebagai informasi umum dan hiburan, mengikutsertakan semua panca indera, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar, bertatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar. Kelemahannya adalah biaya tinggi, sedikit rumit, ada yang memerlukan listrik, ada yang memerlukan alat canggih, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang, perlu keterampilan penyimpanan dan perlu keterampilan dalam pengoperasiannya. Prinsip penggunaan media promosi sebagai berikut:

- a. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pesan dan informasi kesehatan dari sebuah media, maka semakin tinggi atau jelas dalam memahami pesan yang diterima
- b. Setiap jenis media yang digunakan sudah pasti memiliki kelemahan dan kelebihan
- c. Perlu digunakannya berbagai macam variasi media namun tidak perlu berlebihan dalam penggunaannya
- d. Pengguna media dapat memotivasi sasaran untuk berperan aktif dalam penyampaian informasi atau pesan
- e. Rencanakan secara matang terlebih sebelum media digunakan atau dikonsumsi oleh sasaran
- f. Hindari penggunaan media sebagai selingan atau pengisi waktu kosong saja. Persiapan yang cukup dalam penggunaan media

Promosi Kesehatan yang dilakukan pada tatanan sekolah secara khusus pada anak-anak menggunakan media yang menarik minat dan ingin tahu dari mereka. Media yang dapat digunakan dalam melakukan promosi Kesehatan pada anak-anak adalah video dan leaflet. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayuni & Rusminingsih tahun 2021 yang meneliti tentang pengaruh promosi Kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pengasuh balita sebagai upaya pencegahan diare menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang bermakna pengetahuan dan sikap cuci tangan pengasuh balita. Penggunaan leaflet dan video dalam promosi Kesehatan sebagai media promosi kesehatan karena bernilai praktis dalam penyaluran informasi (Putri et al., 2021)

4. METODE

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan penyuluhan ini adalah perizinan ke pihak RT setempat dan persiapan materi yang akan disampaikan. Materi di sampaikan dengan leaflet dan video animasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Hal lain yang disiapkan adalah masker, sabun cuci tangan antiseptik dan sabun cuci tangan untuk air mengalir, wadah air untuk praktik cuci tangan dan tisu

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini diawali dengan koordinasi dengan Pak RT setempat. Penyuluhan dilakukan di rumah Pak RT dan di ruang kelas TK yang ada di kompleks RT tersebut karena banyaknya anak-anak yang antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan diawali dengan perkenalan dan games Bersama anak-anak. Selanjutnya anak-anak diberikan kuisisioner mengenai PHBS untuk di isi sebagai pre test, kemudian tim membagi leaflet kepada anak-anak dan salah satu anggota Tim menjelaskan terkait PHBS kepada anak-anak dan Tim yang lainnya mendampingi anak-anak. Setelah penjelasan dilanjutkan menonton video animasi terkait PHBS. Usai menonton video dilanjutkan sesi tanya jawab lalu anak-anak diajarkan cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun antiseptik dan air mengalir. Cuci tangan dilakukan di halaman rumah, setelah selesai cuci tangan anak-anak dianjurkan untuk masuk Kembali ke dalam rumah lalu dibagikan makanan ringan. Tim PKM Kembali membagi kuisisioner kepada anak-anak untuk mengisi post tes. Jumlah anak-anak yang ikut dalam kegiatan penyuluhan ini adalah 44 anak

c. Evaluasi

Tahap persiapan dan pelaksanaan berjalan dengan baik. Kegiatan dilakukan 2 sesi dimana sesi pertama di rumah Pak RT dan sesi kedua dilakukan di ruang kelas TK. Pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan yang direncanakan

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak-anak terlaksana dengan tertib dan lancar. Sasaran kegiatan adalah Anak-anak berusia 6-12 tahun yang berada di wilayah RT X Palembang dengan target 44 anak. Dari 44 anak-anak ini terdapat 31 anak yang memiliki pengetahuan kategori kurang tentang perilaku hidup bersih dan sehat, kategori pengetahuan cukup ada 12 anak dan hanya 1 anak yang memiliki pengetahuan baik terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil pengukuran setelah diberikan penyuluhan Kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan media leaflet dan video animasi didapatkan data anak-anak yang memiliki pengetahuan kategori kurang mengalami penurunan yaitu 16 anak, pengetahuan kategori cukup 24 anak dan yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 4 anak. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 7,48 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan penyuluhan yaitu 9,23. Peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 1,75

Berikut gambar kegiatan penyuluhan di rumah Pak Rt dan Di ruang Kelas TK



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

b. Pembahasan

Walaupun peningkatan pengetahuan tidak terlalu besar tetapi dapat terlihat bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan para peserta berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan menggunakan media leaflet dan video animasi yaitu nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 7,48 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan penyuluhan yaitu 9,23. Peningkatan rerata pengetahuan anak-anak menunjukkan bahwa anak-anak tertarik dan memiliki kemampuan belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian dari Jamil et al., (2023) yaitu terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat setelah diberikan edukasi PHBS. Hal yang sama dijelaskan oleh Handayani et al., (2023) bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media video, leaflet dan kombinasi video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan stunting

Pemilihan media video animasi dan leaflet dalam kegiatan ini karena media video animasi dan leaflet merupakan alat pembelajaran

yang cukup efektif untuk anak. Penggunaan media video dan leaflet karena melibatkan banyak pancaindra anak-anak dalam membaca dan menonton. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Jatmika et al., (2019) bahwa salah satu prinsip penggunaan media dalam promosi Kesehatan adalah semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pesan dan informasi kesehatan dari sebuah media, maka semakin tinggi atau jelas dalam memahami pesan yang diterima. Hal ini sejalan dengan hasil *systematic literatur review* yang dilakukan oleh Elfidia Arista et al., (2021) menjelaskan bahwa Semakin banyak panca indra yang distimulasi maka semakin besar pula daya ingat yang akan diterima oleh anak. Media apapun yang digunakan dalam promosi selama sesuai dengan usia anak, lingkungan, dan dapat menarik perhatian anak dapat digunakan sebagai media promosi Kesehatan. Penggunaan media video dan leaflet dalam edukasi sangat efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rianti et al., (2023) bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok intervensi yang menggunakan media video dan leaflet dibandingkan dengan kelompok yang hanya menggunakan leaflet. Penggunaan anekaragam perangkat penyuluhan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta penyuluhan dalam kegiatan edukasi (Dalila & Handajani, 2019).

Anak usia sekolah sebagian besar tertarik dengan tontonan video animasi. Video animasi berkembang pesat sejak awal kemunculannya di Indonesia sampai sekarang. Anak-anak yang menonton film animasi pada dasarnya secara langsung maupun tidak langsung dapat terpengaruh, baik secara sosiologis maupun psikologis. Anak-anak di Indonesia yang termasuk dalam range umur 6-12 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar gemar menonton televisi yang menyiarkan tayangan hiburan termasuk film animasi (Razzaq, 2018).

Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusdiyana, (2019) yang melakukan penelitian Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas V SDN Cindai Alus 1 Kabupaten Banjar. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS sebelum edukasi menunjukkan kategori sedang dengan rerata 7.0188 dan sesudah edukasi menunjukkan kategori baik dengan rerata 9,484. Hal yang sama dilakukan oleh Pradana et al., (2021) hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum diterapkan pendidikan kesehatan melalui animasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 17 responden (56,7%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden (73,3%).

Factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya informasi, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan budaya. Sebelum dilaksanakan kegiatan edukasi, perilaku dan pengetahuan anak-anak agar terhindar dari COVID-19 diperoleh dari beberapa sumber seperti berita di televisi, selebaran, informasi dari orang lain, dan sosial media. Hal tersebut menjadi sumber informasi sekaligus sumber belajar bagi anak-anak untuk mempelajari perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penularan COVID-19 (Zukmadini et al., 2020).

Pemberian edukasi kesehatan melalui media yang menarik dan disukai anak seperti video animasi, terbukti mampu meningkatkan

pengetahuan anak tentang PHBS. Video animasi selain memberikan pengalaman visual pada anak, unsur hiburan didalamnya juga menjadikan anak mampu menyerap informasi yang disampaikan dalam video animasi tersebut.

6. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak yang berusia 6-12 tahun dalam mencegah berbagai penyakit infeksi di RT X Palembang ini disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anak-anak sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 7,48 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan penyuluhan yaitu 9,23. Tentu penulis berharap bahwa dari hasil kegiatan ini bisa menjadi pendorong untuk mahasiswa, instansi dan tenaga kesehatan untuk tidak berhenti mengedukasi masyarakat tentang kesehatan khususnya edukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak untuk meningkatkan derajat Kesehatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. A. (2017). *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah Perilaku Kesehatan, Prevalensi Penyakit Dan Upaya Peningkatan Setaus Kesehatan Anak Sekolah*. Cv. Pustaka Abadi.
- Anik, M. (2019). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)*. Cv. Trans Info Media.
- Chapnick, A. (2014). The Golden Age. In *International Journal* (Vol. 64, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Dalila, A. A., & Handajani, S. (2019). Efektivitas Penerapan Perangkat Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Mtsn 1 Sumenep. *Jurnal Tata Boga*, 8(2), 327-335.
- Elfidia Arista, B., Hadi, S., Kesehatan Kemenkes Surabaya, P., & Keperawatan Gigi, J. (2021). Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 209-2015. <http://ejournal.poltekestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Handayani, H., Mamlukah, Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Berbasis Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Saka Bakti Husada Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Sukarame Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022. *Journal Of Health Research Science*, 3(1), 53-62. <https://doi.org/10.34305/Jhrs.V3i01.765>
- Jamil, N., Hidayah, N., & Nisma. (2023). Program Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Santri Di Pondok Pesantren Nahdhatul Atfal Kubu Raya. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6, 5-24.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In E. Khuzaimah (Ed.), *K-Media*. K-Media.
- Kemenkes Ri. (2018). *Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat*.

- Kementrian Kesehatan Ri. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. In *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 Tahun 2011 Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Majid, Y. A., Carera, A. M., & Trilia. (2020). Media Komik Edukasi Dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal'aisyiyah Medika*, 5.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ljhs.V13i1.4864>
- Pradana, K. A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak-Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gembol Ngawi. *Avicenna: Journal Of Health Research*, 4(1), 24-33. <https://doi.org/10.36419/Avicenna.V4i1.456>
- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2021). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet Dengan Video Toss Tb Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343-351. <https://doi.org/10.25077/Jikesi.V1i3.85>
- Rahayuni, A. M., & Rusminingsih, N. K. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pengasuh Balita Sebagai Upaya Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (Jkl)*, 11(2), 141-149. <https://doi.org/10.33992/Jkl.V11i2.1610>
- Razzaq, N. (2018). Media Animasi Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Jajan Sembarangan Untuk Siswa Sdn Banjarwati Lamongan Health Promotion Animation Media About Buying Snacks Carelessly Prevention For Student Of Sdn Banjarwati Lamongan. *Jurnal Promkes*, 6(2), 167-177.
- Rianti, N. A., Siregar, A., & Podojoyo. (2023). Edukasi Gizi Online Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Penderita Dm. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, Xviii(1), 162-170.
- Rusdiyana. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Kelas V Sdn Cindai Alus 1 Kabupaten Banjar. *Wahana-Bio*, Xxi, 1-9.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Pusdik Sdm Kesehatan.
- Wiyati, R. (2019). *Phbs Di Tatanan Sekolah*.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak Di Pantu Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/Jpmpi.V3i1.440>